

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai visi dan misi untuk menjalankan program yang dimiliki rumah sakit. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, rumah sakit memerlukan data statistik dalam bentuk laporan rumah sakit. Data dan informasi yang diperoleh dari data laporan rumah sakit tersebut dapat menilai sejauh mana keberhasilan visi dan misi rumah sakit yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar bagi direktur rumah sakit untuk pengambilan keputusan.

Statistik rumah sakit merupakan pengolahan sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu yang dilakukan dalam statistik rumah sakit yaitu menghitung tingkat efisiensi hunian tempat tidur (TT). Dari aspek ekonomi, manajemen menginginkan setiap TT yang tersedia dapat terisi penuh oleh pasien dan diharapkan sedikitnya jumlah tempat tidur yang tidak terisi. Karena semakin lama pasien menempati TT maka pendapatan rumah sakit juga akan meningkat. Namun dari aspek medis, menginginkan agar pasien tidak lama menggunakan TT karena tenaga medis akan merasa pelayanan yang diberikan kepada pasien sudah terpenuhi sehingga pasien telah sembuh.

Penggunaan tempat tidur berpengaruh pada lamanya pasien dirawat, dengan demikian berpengaruh pula jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien rawat inap. Namun pemerintah telah memberikan kebijakan bagi pengguna pelayanan kesehatan berupa jaminan kesehatan (BPJS). Perlu cara tepat untuk menggambarkan efisiensi penggunaan TT di rumah sakit yaitu

dengan menetapkan parameter untuk menentukan apakah TT yang tersedia telah berdaya guna dan berhasil guna. Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan tempat tidur adalah BOR, AVLOS, TOI, dan BTO. Untuk melihat nilai keefisienan, maka perlu di gambarkan dalam sebuah grafik yang menghubungkan keempat parameter indikator yaitu dengan Grafik Barber Johnson. Dari Grafik Barber Johnson ini dapat diketahui keefisienan penggunaan tempat tidur suatu rumah sakit.

RSKIA Ummi Khasanah Bantul adalah rumah sakit khusus ibu dan anak kelas C yang diselenggarakan oleh organisasi sosial yang merupakan rumah sakit rujukan dari BPM (Bidan Praktik Mandiri) wilayah kecamatan Bantul. Pengelolaan penggunaan TT di rumah sakit harus efisien. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan RSKIA Ummi Khasanah Bantul penghitungan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur terjadi penggabungan penghitungan BOR antara HP pasien rawat inap dengan bayi baru lahir, namun dalam penghitungan BOR tersebut item jumlah TT yang digunakan hanya TT pasien rawat inap dewasa dan anak sedangkan TT pasien bayi baru lahir tidak diikutsertakan dalam penghitungan. Menurut salah satu petugas rekam medis RSKIA Ummi Khasanah Bantul, penggabungan penghitungan HP pasien rawat inap dan HP bayi baru lahir dikarenakan agar presentase penggunaan TT yang dihasilkan dapat meningkat. Berikut merupakan data indikator penggunaan TT di RSKIA Ummi Khasanah Tahun 2016: BOR sebesar 22,21%, BTO sebesar 30 kali, TOI sebesar 9 hari, dan AvLOS sebesar 3 hari.

Mengingat pentingnya pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur untuk pelaporan statistik rumah sakit maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Tinjauan Pembuatan Indikator Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RSKIA Ummi Khasanah Bantul Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efisiensi penggunaan tempat tidur di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengumpulan data indikator efisiensi penggunaan tempat tidur di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.
- b. Mengetahui pengolahan data indikator efisiensi penggunaan tempat tidur di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.
- c. Mengetahui penyajian data indikator efisiensi penggunaan tempat tidur yang ada di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.
- d. Mengetahui upaya yang dilakukan RSKIA Ummi Khasanah Bantul untuk meningkatkan nilai presentase penggunaan tempat tidur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dalam pengolahan serta pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur dan manfaat pembuatan Grafik Barber Johnson di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pembuatan dan pengolahan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dalam proses pembelajaran maupun penelitian dibidang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya yang berkaitan pengolahan dan pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur dan manfaat dari pembuatan Grafik Barber Johnson.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber *referensi* untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang hamper sama dengan penelitian ini, yaitu:

1. Maya (2016) dengan judul “Analisis Efisiensi Pengelolaan Tempat Tidur Rumah Sakit Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015”. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan efisiensi pengelolaan tempat tidur rumah sakit antar ruang perawatan berdasarkan Grafik Barber Johnson jadi fokusnya terletak pada efisiensi pengelolaannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang penggunaan tempat tidur. Perbedaan terletak pada lokasi, waktu, dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengetahui pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur yang difokuskan pada pembuatan dan bentuk penyajian data yang ada di RSKIA Ummi Khasanah Bantul pada Tahun 2016.

2. Nurin (2016) dengan judul “Analisa Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Indikator Grafik Barber Johnson di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2015”. Tujuan penelitian ini adalah menghitung BOR, AvLOS, TOI, dan BTO pada masing-masing bangsal, serta menghitung kebutuhan tempat tidur pada masing-masing bangsal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang efisiensi penggunaan tempat tidur. Perbedaan terletak pada lokasi, waktu, dan tujuan. Penelitian ini menghitung kebutuhan tempat tidur pada masing-masing bangsal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menghitung kebutuhan tempat tidur namun hanya ingin mengetahui pembuatan serta penyajian data indikator efisien penggunaan tempat tidur di RSKIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2016.
3. Dwianto (2013) dengan judul “Analisa Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson pada Bangsal Kelas III di RSUD Padan Arang Boyolali Periode Triwulan Tahun 2012”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta retrospektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah waktu, lokasi dan tujuan. Bila penelitian ini meneliti tentang tingkat efisiensi pelayanan rawat inap pada bangsal kelas III dan pada periode triwulan tahun 2012, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mencari tahu pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur beserta penyajian data di RSKIA Ummi Khasanah Bantul pada periode tahunan yaitu tahun 2016.